

Peran Madrasah Sebagai Rumah Kedua dalam Membentuk Karakter dan Psikologi Anak dengan Menerapkan Metode Pembelajaran Daring

Uci Dwi Cahya¹, Farahdiba Thahura²

uciedwicahya88@gmail.com¹, farahdibatahura@gmail.com²

¹²Universitas Sains Cut Nyak Dhien

Abstract: *COVID-19 pandemic has made major changes in the way of life, one of which is in the field of education. Teaching and learning process is carried out online (online). The independent character and psychology of students, the teacher must insert learning materials and also assignments with independent character values and be able to create madrasah as second homes even with the atmosphere of learning from their respective homes. This community service provides training on how to create a madrasah that is comfortable for students and teachers must have knowledge of educational psychology because not all children have the same characteristics. The implementation is done online using an online application. It is hoped that this community service will be able to produce creative teachers in creating fun learning methods for students.*

Keywords: Karakter, Psikologi, Pembelajaran Online

Pendahuluan

Madrasah adalah tempat yang setiap hari dikunjungi oleh siswa, dan Madrasah juga seringkali dianggap sebagai rumah kedua bagi anak. Menjadikan madrasah sebagai rumah kedua mampu membuat suasana madrasah menjadi lebih nyaman sehingga membuat anak didik betah berada di lingkungan madrasah dan mampu menjalankan kegiatan belajar dengan baik. Jadi sangat penting untuk menjadikan madrasah sebagai rumah kedua. Dengan menjadikan madrasah sebagai rumah kedua akan menjadikan anak didik lebih mencintai madrasah dan akan senantiasa selalu memberikan yang terbaik untuk madrasah. Karakter adalah perilaku seseorang yang membedakan satu dengan yang lainnya yang merupakan hasil dari proses interaksi seseorang dengan lingkungannya. Karakter pada dasarnya dibentuk dan ditempa di lingkungan mana seseorang berada. Karakter seseorang diperoleh

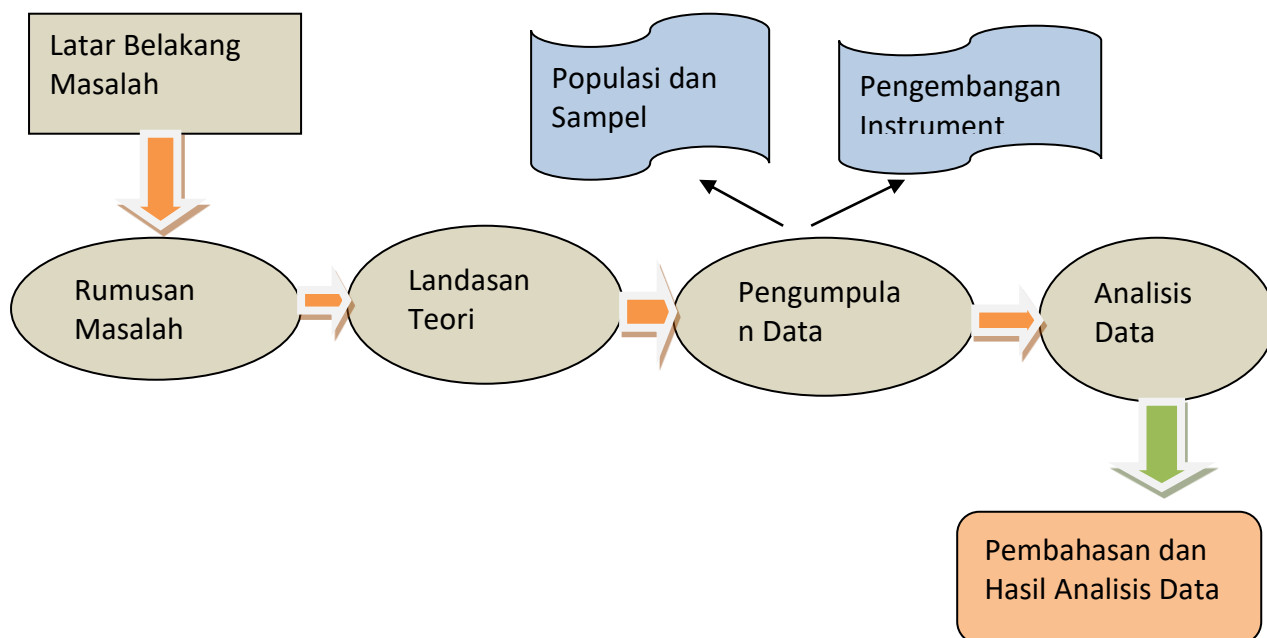
oleh factor biologis dan factor lingkungan. Tak sedikit banyak karakter orang tua akan menurun pada anaknya. Walaupun demikian factor genetic bukan menjadi dominan karena harus melewati seleksi lingkungan yang lebih banyak berpengaruh terhadap pembentukan karakter seseorang. Lingkungan madrasah merupakan lingkungan mendasar yang sangat berperan dalam pembentukan karakter anak. Pewarisan melalui lingkungan pendidikan menjadi kunci keberhasilan pembentukan karakter anak didik di madrasah. Madrasah merupakan wadah pembentukan karakter anak yang paling lengkap, mulai dari pengetahuan umum, dan pengetahuan agama diberikan di madrasah. Oleh sebab itu pola pembentukan karakter di lingkungan madrasah harus benar- benar maksimal dan berjalan sesuai dengan harapan.

Selain madrasah sebagai rumah kedua bagi anak didik, guru juga merupakan orang tua kedua, sebagaimana layaknya orang tua guru harus memperlakukan peserta didik selayaknya anak sendiri. Guru harus menjadi contoh dan tauladan yang baik bagi anak didik. Guru yang baik adalah guru yang mampu memahami dan dapat mengerti permasalahan atau kendala dari anak didik yaitu guru yang tidak memaksakan keinginannya kepada peserta didik, yang mampu mendengarkan keluhan tentang pembelajaran dari anak didik dan tidak memaksakan dengan memberikan tugas yang melampaui kemampuan anak didik. Manfaat dari psikologi pendidikan dapat membantu untuk memahami karakter anak didik dan menilai anak didik apakah termasuk kedalam kategori anak yang lambat dalam memahami pembelajaran atau yang cepat memahami materi pembelajaran.

Diawal tahun 2020 Indonesia mengalami pandemik yang diakibatkan oleh virus covid-19 yang tak hanya melanda Indonesia namun seluruh dunia. Adapun dampak yang diakibatkan oleh pandemic covid-19 yaitu berubahnya system belajar mengajar yang biasanya dilakukan di madrasah namun saat ini harus dilakukan secara online (daring). Dengan begitu guru dan anak didik melakukan proses pembelajaran melalui rumah masing-masing. Selama ini pembentukan karakter dan psikologi anak dilakukan di madrasah, namun disituasi saat ini guru harus menyelipkan nilai- nilai karakter anak didik melalui pembelajaran daring. Guru harus menyusun metode/ strategi mengajar agar dapat memenuhi karakter mandiri anak didik dan memantau psikologi anak selama proses pembelajaran daring masih berlanjut agar dapat menyesuaikan dengan keadaan yang sedang terjadi.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di ruang Aula MI Terpadu Thafidz Al Mubarak Langsa. Adapun kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 16 Juni 2021. Para peserta kegiatannya adalah seluruh guru kelas dari kelas 1 sampai kelas 5. Metode yang digunakan didalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui peran madrasah sebagai rumah kedua dalam membentuk karakter dan psikologi anak di masa pandemic dengan menerapkan metode pembelajaran daring. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berisi tugas- tugas yang dikirimkan kepada anak didik melalui aplikasi whatsapp dan juga google form yang disebut dengan metode angket online.



Gambar 1. Bagan Metode Kuantitatif Deskriptif

Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya guru kelas MI Terpadu Tahfidz Al Mubarak Langsa sebagai peserta didalam kegiatan ini. Peserta kegiatan dapat memahami tentang karakter dan juga psikologi pendidikan bagi anak didik dan bagaimana cara menerapkannya dengan menerapkan pembelajaran daring yang dilakukan dirumah masing- masing. Selain itu para peserta juga diberikan pemaparan dan juga pelatihan tentang pembelajaran daring dengan menyisipkan nilai- nilai karakter mandiri pada anak. Tak lupa pula pada akhir kegiatan dilakukan Tanya jawab serta diskusi mengenai permasalahan yang sering terjadi selama proses pembelajaran daring berlangsung.



Gambar 2. Tim Pengabdi setelah melakukan pelatihan

Aspek psikologis pada pembelajaran tematik berhubungan dengan tingkat perkembangan siswa dan perkembangan belajar siswa. Dalam penentuan materi atau topik sesuai guru harus mempertimbangkan kebutuhan dan tingkat perkembangan psikologi siswa agar materi yang diberikan sesuai dan mudah dipahami oleh siswa berdasarkan tahap perkembangannya. Pertimbangan psikologi dalam menentukan isi atau materi pelajaran bermanfaat dalam menyesuaikan kedalaman materi dengan perkembangan peserta didik. Selain faktor pembelajaran, faktor psikologis siswa juga merupakan hal yang penting untuk diteliti. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi senang tidaknya siswa dalam suatu proses pembelajaran adalah minat belajar siswa. Kesenangan siswa dapat meningkatkan kemauan belajar siswa dan juga membantunya untuk tidak mudah melupakan segala sesuatu yang dipelajarinya.

Seperti dikemukakan oleh Slameto (1995) menyatakan bahwa paling sedikit terdapat 7 faktor yang termasuk dalam faktor psikologis dan berpengaruh terhadap aktivitas belajar

anak, faktor-faktor tersebut meliputi minat, bakat, perhatian, intelegensi, motif, kematangan dan kelelahan. Siswa belajar dengan baik apabila mereka secara aktif dapat mengkonstruksikan dirinya dalam pemahaman mereka tentang apa yang dipelajari. Sehingga peserta didik dapat unggul dalam penyusunan pengetahuan yang dimilikinya dan mampu bersaing di antara individu lainnya dalam proses mendapatkan keunggulan pemahaman pelajaran yang mereka dapat. Pembelajaran daring yang bersifat aktif untuk peserta didiknya tidak lepas begitu saja dari tanggung jawab pendidik, pendidik juga perlu dibutuhkan namun, perbedaannya pendidik dalam metode pembelajaran ini bergerak dan bertanggung jawab sebagai fasilitator yang mempermudah peserta didik dalam mengkonstruksikan pemahaman peserta didik tentang apa yang mereka pelajari. Peserta didik diharapkan dapat mandiri dalam menguasai pembelajaran dengan itu dibutuhkannya konsentrasi, karena pembelajaran dilakukan melalui daring peserta didik dibebaskan mencari tempat yang nyaman dan kondusif dalam pemenuhan pembelajarannya dan tetap kondusif tidak adanya suara atau interaksi yang kurang penting dalam pembelajaran karena peserta didik fokus pada layar gawainya dan setiap pendapat, pertanyaan dan lainnya yang ingin disampaikan kepada pendidik bersifat terarah dan tersampaikan dengan baik.



Gambar 3. Antusiasme para peserta pengabdian saat mengikuti pelatihan

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dengan judul "Peran Madrasah Sebagai Rumah Kedua dalam Membentuk Karakter dan Psikologi Anak dengan Menerapkan Metode Pembelajaran Daring" dapat di ambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Guru harus bersikap jujur dan terbuka kepada anak didik

2. Guru senantiasa mengajarkan perilaku sopan santu kepada anak didik
3. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk belajar menjadi pemimpin

Ucapan Terima Kasih

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan jurnal pengabdian ini. Penulis menyadari betul bahwa jurnal pengabdian ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan, oleh sebab itu penulis mengharapkan sekali masukan dan saran untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini perkenankanlah penulis untuk menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang dengan tulus telah memberikan bantuan dalam proses penyusunan jurnal pengabdian ini. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya semoga amal ibadah dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT, dan semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi kemajuan penulis dan umumnya bagi semua pihak yang membutuhkan.

Daftar Pustaka

- Aunillah, N.I. (2011). *Panduan Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana.
- Anugrahana, A (2020). "Hambatan , Solusi dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar," Sch. J. Pendidik. dan Kebud., vol. 10, no. 3, pp. 282–289.
- Broto, S.S. (2010). *Psikologi Kepribadian*, Cetakan VI. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Doni, K.A. (2007). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo.3-5
- Kartono, K. (2007). *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: CV. Mandar Maju
- Karwati, E & Prians, D.J. (2013). *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah: Membangun Sekolah yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta
- Ni'mawati. (2020) "*Model Pengelolaan Pendidikan Karakter di Sekolah pada Masa Pandemi.*" *Jurnal Studi Islam* 1.
- Pangondian, R.A, et al (2019) "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan

Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0”.

Yuliani,M. (2020). Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan. Yayasan Kita Menulis.

Winaya, I.M.A. (2020). *“Pengembangan Nilai- Nilai Karakter Anak Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Berbantu Lembar Kerja Siswa Berbasis Proyek”* Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha 8, No. 1: 35-46.

